
SET YOUR GOALS AND GET YOUR SUCCES: THE IMPACT OF ACADEMIC GOAL ORIENTATION ON ONLINE LEARNING STUDENT ENGAGEMENT

Erna Risnawati¹, Indah Kususma Wardhani², Valeria Yekti Kwasaning Gusti¹,
Ayu Fahimah Diniyah Wathi¹

¹Universitas Terbuka

²Universitas Mercu Buana

e-mail: erna.risnawati@ecampus.ut.ac.id

Abstract: *In today's digital era, online learning has become an important breakthrough in education. Student involvement in learning plays a crucial role in successful learning achievement. This research aims to examine the role of academic goal orientation in increasing student engagement in online learning. Correlational quantitative methodology was used to analyze data from 125 students who live in the Jabodetabek area, with respondents selected using stratified random sampling, which takes into account student characteristics. The instruments used in this research were the Achievement Goal Questionnaire (AGQ) developed by Elliot & McGregor and the Student Course Engagement Questionnaire (SCEQ) developed by Handelsman. The research results show a significant positive correlation between academic goal orientation and student engagement in online learning. This research also found that female students tend to be more actively involved in online courses than male students. Another finding from this research is that both men and women have the same goal orientation for achieving academic success. Through the results of this research, it is hoped that it can contribute to the development of educational strategies that encourage gender equality in education, as well as increase awareness of the importance of academic goal orientation in increasing student engagement in online learning.*

Keywords: *Academic achievement, online learning, higher education, goal orientation*

Abstrak: Dalam era digital saat ini, pembelajaran online telah menjadi terobosan penting dalam pendidikan. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran memegang peranan krusial dalam keberhasilan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran academic goal orientation dalam meningkatkan student engagement dalam pembelajaran daring. Metodologi kuantitatif korelasional digunakan untuk menganalisis data dari 125 mahasiswa yang berdomisili di wilayah Jabodetabek, dengan responden dipilih menggunakan stratified random sampling yang memperhitungkan karakteristik mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Achievement Goal Questionnaire (AGQ) yang dikembangkan oleh Elliot & McGregor dan Student Course Engagement Questionnaire (SCEQ) yang dikembangkan oleh Handelsman. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara orientasi tujuan akademik dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih aktif terlibat dalam kursus daring dibandingkan mahasiswa laki-laki. temuan lainnya dari penelitian ini adalah baik laki-laki maupun perempuan memiliki orientasi tujuan yang sama untuk mencapai kesuksesan akademik. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang mendorong kesetaraan gender dalam pendidikan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya orientasi tujuan akademik dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: academic achievement, pembelajaran daring, perguruan tinggi, tujuan belajar

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020-2022 berdampak sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu yang terdampak adalah dunia pendidikan, meskipun Digital transformasi bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, namun wabah covid-19 merubah transformasi digital dalam hal pembelajaran online. Pemerintah memberlakukan online learning sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus Covid. Setelah Pandemi Covid-19 berlalu, nyatanya proses pembelajaran online menjadi salah satu modus alternatif pembelajaran dan semakin masif dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan terutama jenjang perguruan tinggi.

Berbagai keuntungan yang diperoleh dari online learning antara lain efektivitas waktu, ruang, biaya dan efektivitas administrasi seperti pengumpulan tugas dan sebagainya (Putri H. & Wulandari, 2021; Stecula & Wolniak, 2022). Akan tetapi setiap modus pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada satu modus pembelajaran yang sempurna termasuk pembelajaran online. Perkuliahan online termasuk dalam pembelajaran online merupakan modus pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan Internet, LAN, dan WAN sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Nur Hadi Waryanto, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 75 mahasiswa yang menempuh pembelajaran online didapatkan data bahwa 50% mahasiswa mengungkapkan pembelajaran online kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dan mahasiswa mengikuti pembelajaran online hanya agar dapat memenuhi absensi. Hasil survey ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada salah satu perguruan tinggi swasta yang menemukan bahwa 88% responden merasa perkuliahan online tidak efektif

dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka (Adibowo & Fidowaty, 2013). Mendukung pernyataan tersebut, dalam penelitian lainnya ditemukan bahwa hampir semua mahasiswa memilih untuk mengikuti kuliah dengan modus pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan modus pembelajaran online (Anhusadar, 2020).

penelitian terdahulu mengenai pembelajaran online dan hasil pre-eliminary study ditemukan bahwa mahasiswa tidak merasa terlibat secara penuh dalam perkuliahan online dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka. Kurangnya keterikatan (engage) mahasiswa dalam perkuliahan online salah satunya disebabkan oleh terbatasnya ruang “gerak” mahasiswa dalam mengeksperesikan diri dalam online learning dan mahasiswa hanya terpau pada media (laptop, gadget) untuk berkomunikasi (Warsito, 2020). Keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar disebut dengan student engagement. Student engagement merupakan predictor keberhasilan sebuah proses pembelajaran (Handelsman et al., 2005). Oleh karena itu, Kurangnya student engagement dalam pembelajaran ditengarai menjadi salah satu penyebab tidak efektifnya pembelajaran online, padahal student engagement merupakan hal sangat krusial dalam proses pembelajaran yang membuat sebuah proses pembelajaran dapat berhasil dan mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran secara penuh (Paula & Dewi, 2020).

Hendelsman (2005) memaparkan bahwa Student engagement merupakan komponen cognitive, perilaku dan afektif dari individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara penuh. yang terdiri dari 4 dimensi yaitu skill engagement, participation management, emotional management dan performance engagement (Handelsman et al., 2005). Dimensi pertama skill engagement merupakan keterampilan individu dalam proses pembelajaran yang mengerahkan diri secara positif agar menguasai tugas akademik. Dimensi kedua, participation

engagement adalah keterlibatan individu untuk berinteraksi aktif dengan guru, dosen, atau diskusi kelas. Dimensi emotional engagement yaitu individu terlibat aktif secara emosional dan menghubungkan materi pembelajaran dengan implementasi praktis ataupun materi pembelajaran lainnya. Dimensi keempat, performance engagement merupakan keterlibatan mahasiswa dalam meraih prestasi dan hasil belajar.

Rendahnya student engagement akan berdampak pada perilaku belajar mahasiswa dan menimbulkan masalah disiplin belajar (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Realita yang ada mahasiswa dengan student engagement yang rendah dalam proses belajar cenderung akan melakukan hal yang negatif seperti prokrastinasi akademik dan academic cheating yaitu seperti perilaku plagiarisme (Aslamawati, Enoch, & Halimi, 2015). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa student engagement berkaitan dengan beberapa hal, salah satunya adalah ketika mahasiswa memiliki target dan tujuan dalam pendidikan maka ia mampu menggerakkan dirinya untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran di kelas (Abqori & Risnawati, 2018; Neşe Özkal et al., 2014; Nuraqmarina & Risnawati, 2018). Penelitian terdahulu mengenai kesuksesan akademik menemukan bahwa faktor penyesuaian diri mahasiswa sangat menentukan dalam prestasi akademik, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wang et al., (2021) menemukan bahwa orientasi akademik menjadi moderator dalam kesuksesan belajar individu sehingga mereka mau menempuh dan melibatkan diri dalam pembelajaran.

Keterlibatan mahasiswa (student engagement) juga berhubungan dengan bagaimana akhirnya mereka mengatur strategi untuk menguasai materi belajar dengan berbagai strategi. Penguasaan materi belajar tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Yeh et al., 2019), oleh karena itu sangat penting untuk individu mengetahui dan memiliki orientasi yang jelas dalam proses pembelajaran. Studi meta analisis menunjukkan bahwa adanya keberagaman

orientasi belajar mahasiswa di Amerika dan Korea Selatan menunjukkan adanya perbedaan dalam orientasi belajar mahasiswa, namun penelitian tersebut juga mengambil kesimpulan academic goal orientation berperan dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa (Beik & Cho, 2023).

Achievement goal orientation merupakan sebuah proses kognitif individu untuk mencapai tujuan disertai dengan pemenuhan kompetensi dan perilaku yang relevan agar mampu mencapai tujuan tersebut (Elliot & McGregor, 2001). Achievement goal orientation terdiri dari empat dimensi. dimensi pertama mastery approach goal upaya individu untuk mengembangkan kompetensinya melalui penguasaan terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mastery Avoidance adalah tujuan penguasaan yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi agar terhindar dari kegagalan akademik. Performance Approach, merupakan kinerja yang dilakukan dengan mendemonstrasikan bahwa ia memiliki kinerja yang lebih unggul. Performance Avoidance yaitu kinerja yang dilakukan individu dengan mendemonstrasikan ia lebih baik dari yang lain untuk menghindari kegagalan.

Penelitian ini dilakukan untuk menjembatani gap yang terjadi antara efektivitas pembelajaran online dengan kepuasan mahasiswa dalam menempuh pembelajaran online dengan menawarkan alternatif variabel meningkatkan student engagement agar tujuan akademik dan hasil belajar tetap tercapai baik dari perspektif Lembaga pendidikan maupun perspektif mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai dimensi mana dari Achievement goal orientation yang berdampak besar pada student engagement untuk meningkatkan academic outcome.

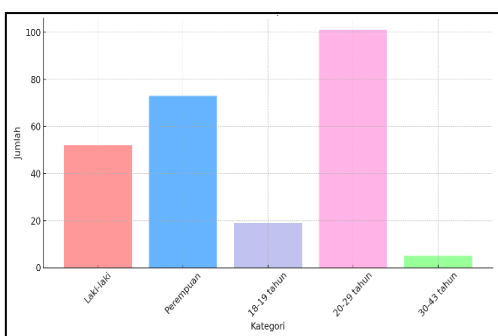
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui

dan mengeksplorasi hubungan Achievement goal orientation dan student engagement dalam konteks pembelajaran secara online di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang berdomisili di jabodetabek dengan sistem pembelajaran *online* pasca pandemi covid-19. Responden pada penelitian ini juga terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan di universitas. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 125 orang.



Gambar 1. Distribusi usia dan Jenis Kelamin

Gambar 1 menunjukkan data distribusi responden. Dari total 125 responden, 41,6 % adalah laki-laki ($n=52$) dan 58,4% adalah perempuan ($n=73$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih tinggi dari jumlah responden laki-laki. Untuk distribusi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-29 tahun yaitu sebesar 80,8% ($n=101$), responden dengan usia 18-19 tahun sebesar 15,2% ($n=19$), dan responden dengan usia 30-43 tahun memiliki presentasi paling sedikit yaitu hanya 4% ($n=5$). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini banyak diikuti oleh perempuan dan usia 20-29 tahun.

Achievement Goal Orientation berkorelasi positif terhadap Student Engagement

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas

untuk mengetahui sebaran data responden pada penelitian ini dan membantu peneliti menentukan teknik statistik yang akan dilakukan pada analisa hipotesis. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk melihat sebaran data apakah normal dengan menggunakan signifikansi 0,05.

Table 1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Ket
<i>Achievement Goal Orientation</i>	1,507	Normal
<i>Student Engagement</i>	1,058	Normal

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai data *Achievement Goal Orientation* memperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,507 dimana nilai tersebut $>$ dari 0,05 yang memiliki makna bahwa data yang di uji memiliki distribusi yang normal. Hasil lainnya yaitu pada *student engagement* memperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,058 $>$ 0,05 sehingga dapat dikatakan juga bahwa data yang di uji memiliki distribusi yang normal.

Table 2. Pearson Correlation

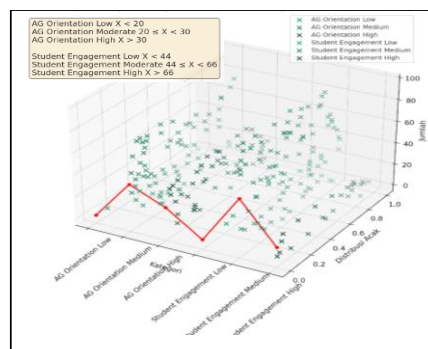
Variabel	Pearson Correlation	Sig
<i>Achievement Goal Orientation</i>	0,598	0,000
<i>Student Engagement</i>		

Pada table 2, dapat terlihat hasil uji *pearson correlation* menunjukkan bahwa *achievement goal orientation* dengan *student engagement* memperoleh hasil korelasi sebesar 0,589 dengan nilai signifikansi sebesar ($p= 0,000 < 0,05$) yang memiliki makna bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan tinggi antara *achievement goal orientation* dengan *student engagement* pada responden dengan pembelajaran *online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi mahasiswa memiliki

achievement goal orientation dalam setiap mata kuliah yang diikutinya maka semakin tinggi *student engagement* mahasiswa dan tentunya hal ini semakin memperbesar mahasiswa untuk sukses dalam pembelajaran *online*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahesa dan TB (2013) bahwa para siswa/i SMP yang menjadi responden penelitian memiliki *goal orientation* yang tinggi maka akan *engage* atau terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, para siswa aktif dalam kegiatan belajar di kelas memberikan upaya dan perhatian lebih pada saat proses belajar berlangsung. Saat mahasiswa memiliki *achievement goal orientation* mereka akan berperilaku dan bertindak sesuai dengan tujuan berprestasinya, perilaku mereka dalam kegiatan belajar akan lebih terarah seperti aktif mendengarkan atau menyimak penjelasan dosen, ikut serta dalam kegiatan berdiskusi dan dapat mengerjakan kegiatan evaluasi materi dengan baik dan benar.

Miller & Guenther (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi memunculkan *student engagement*, yaitu faktor dari individu sendiri salah satunya adalah *achievement goal orientation*. Beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa *student engagement* memiliki hubungan dengan *goal orientation*. Individu yang memiliki keterlibatan akademik tinggi menunjukkan keterlibatan akademik yang tinggi juga dan mencapai nilai akademik yang lebih baik (Roebken, 2007). Dengan adanya *achievement goal orientation*, individu akan *engage* atau terlibat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuannya (Anderman & Patrick, 2012) karena jenis *achievement goal orientation* yang ada pada diri individu akan berdampak pada tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan belajar, mereka juga akan mengerahkan segala upaya agar terlibat dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuannya (Mahesa & TB, 2013).



Gambar 1. Sebaran Skor Responden dan Kategorisasi Skor Responden

Berdasarkan uji kategorisasi hipotetik diperoleh skor *achievement goal orientation* rendah sebanyak 1,6% ($n=2$) orang, *achievement goal orientation* dengan kategori sedang sebanyak 60% ($n=75$) dan terdapat mahasiswa yang memiliki *achievement goal orientation* yang tinggi sebanyak 38,4% ($n=48$). *Student engagement* rendah sebanyak 4% ($n=5$) orang, *student engagement* dengan kategori sedang sebanyak 76,8% ($n=96$) dan terdapat mahasiswa yang memiliki *student engagement* yang tinggi sebanyak 19,2% ($n=24$).

Berdasarkan hasil uji kategorisasi hipotetis variabel *achievement goal orientation* dan *student engagement* disimpulkan bahwa sejumlah mahasiswa memiliki ekspektasi yang realistis terhadap pencapaian prestasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilihat dari kategorisasi moderat yang memimpin perolehan presentase untuk kedua variabel. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran *online* juga menjadi indikator positif bahwa mahasiswa memiliki motivasi akademik yang cukup baik sehingga proses pembelajaran *online* dapat dikategorikan berhasil.

Variasi Gender: Sejalan dalam *goal orientation*, perempuan memiliki *student engagement* yang lebih tinggi dari laki-laki

Penelitian ini menganalisis variasi gender dalam variabel *achievement goal orientation* dan *student engagement*. Penelitian ini menggunakan

perbandingan *mean* skor dan *independent t test*.

Tabel 3. Uji Beda Achievement Goal Orientation

			Lavens Test
Jenis Kelamin	N	Mean	Sig
Laki – Laki	52	29,06	0,795
Perempuan	73	30,97	
Total	125		

Berdasarkan tabel 3 uji beda *independent sampel t test achievement goal orientation* dengan jenis kelamin didapatkan nilai signifikansi $0,795 > 0,05$ yang memiliki makna bahwa tidak ada perbedaan varians pada *achievement goal orientation* mahasiswa laki – laki dan mahasiswa perempuan. Hasil *mean* yang didapat yaitu nilai *mean* mahasiswa laki – laki $29,06 <$ mahasiswa perempuan $30,97$ yang memiliki makna bahwa *achievement goal orientation* mahasiswa perempuan universitas Mercu Buana lebih tinggi dibanding mahasiswa laki – laki, namun selisihnya tipis karena tidak ada perbedaan yang signifikan.

Table 4. Uji beda Student Engagement

			Lavens Test
Jenis Kelamin	N	Mean	Sig
Laki – Laki	52	59,10	0,035
Perempuan	73	61,95	
Total	125		

Student engagement dengan Jenis Kelamin mendapatkan nilai Signifikansi $0,035 < 0,05$ yang memiliki makna bahwa ada perbedaan varians pada data *student engagement* mahasiswa laki – laki dan mahasiswa perempuan. Dari tabel 5.4 juga menampilkan hasil *Mean* yang didapat yaitu nilai *Mean* mahasiswa laki–laki $59,10 <$ Mahasiswa Perempuan $61,95$ yang memiliki makna bahwa terdapat perbedaan varians yang signifikan terkait *student engagement* pada jenis kelamin

mahasiswa dimana mahasiswa perempuan universitas mercu buana lebih tinggi *student engagement*nya dibanding mahasiswa laki – laki.

Variasi gender pada variabel penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *achievement goal orientation* yang artinya baik laki-laki maupun perempuan memiliki motivasi dan *goal orientation* yang sama dalam bidang akademik. Namun perbedaan signifikan dalam *student engagement* mengindikasikan bahwa perempuan cenderung ingin lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran *online* dan dalam lingkungan akademik dibanding laki-laki. Temuan ini selaras dengan studi Litaert et al. (2015) yang menemukan bahwa mahasiswa perempuan cenderung lebih terlibat dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini menekankan pentingnya memahami dinamika gender dalam pembelajaran *online* khususnya pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang mengakomodir keterlibatan aktif bagi kedua gender dan memastikan kesempatan yang sama dalam pendidikan dan pembelajaran bagi kedua gender.

SIMPULAN

Penelitian ini memperoleh temuan bahwa terdapat hubungan positif antara *achievement goal orientation* dengan *student engagement* pada pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Semakin tinggi orientasi mahasiswa akan tujuan dan target akademik maka semakin ia akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan akademik. Penelitian ini juga mengungkap bahwa terdapat variasi gender dalam variabel *student engagement* dimana perempuan cenderung memiliki target pencapaian akademik yang lebih tinggi, namun baik laki-laki maupun perempuan memiliki orientasi tujuan dan keinginan berprestasi

yang sama. Temuan bahwa tidak ada perbedaan gender yang signifikan pada achievement goal orientation pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif bagi perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abqori, K. Z., & Risnawati, E. (2018). Pengaruh Attachment dengan Orangtua terhadap Psychological Well Being pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Mercu Buana Menteng. 2(2), 43–58.
- Adibowo, R., & Fidowaty, T. (2013). Pengaruh Efektivitas Kuliah Online Dalam Website Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Unikom. *Jurnal Ilmu Politik Komunikasi*, III No, 1(1), 71–87. <https://repository.unikom.ac.id/30680/1/5-jipsi-unikom.pdf>
- Anderman, E. M., & Patrick, H. (2012). Achievement Goal Theory, Conceptualization of Ability/Intelligence, and Classroom Climate
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Beik, A., & Cho, Y. (2023). Effects of goal orientation on online learning: A meta-analysis of differences in Korea and US. *Current Psychology*, 43(2), 1496–1506. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04389-4>
- Elliot, A. J., & McGregor, H. A. (2001). A 2 × 2 achievement goal framework. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80(3), 501–519. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.80.3.501>
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Course Engagement. *Journal of Educational Research*, 98(3), 184–192. <https://doi.org/10.3200/JOER.98.3.184-192>
- Lietaert, S., Roorda, D., Laevers, F., Verschueren, K., & Fraire, B. D. (2015). The gender gap in student engagement: The role of teachers' autonomy support, structure, and involvement. *British Journal of Educational Psychology*, 498–518.
- Mahesa, M. F., & TB, G H. (2013). Hubungan Antara Goal Orientation Dengan Student Engagement Pada Siswa Sekolah Masjid Terminal. *Skripsi*
- Neşe Özkal, Demirtaş, V. Y., Hale Sucuoğlu, & Cem Oktay Güzeller. (2014). The Relationship Between the Achievement Goal Orientation and the Self Efficacy Beliefs of the Candidate Teachers. *Mevlana International Journal of Education*, 4(1), 212–227. <https://doi.org/DOI:10.13054/mije.13.76.4.1>
- Nur Hadi Waryanto. (2006). Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras: Jurnal Matematika & Pendidikan Matematika*, 6(1), 2006.
- Nuraqmarina, F., & Risnawati, E. (2018). Keputusan Pemilihan Karir: Studi Komparatif pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 231–240. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3068>
- Paula, V., & Dewi, F. I. . (2020). Peran Psychological Capital Terhadap Student Engagement Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir [the Role of Psychological Capital in Final-Year Student Engagement]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i1.2725>
- Putri H., R. E., & Wulandari, T. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Sebagai Media E-Learning Dalam Mencapai Pemahaman Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Common*, 4(2),

-
- 171–190.
<https://doi.org/10.34010/common.v4i2.4436>
- Roebken, H. (2007). The Influence Of Goal Orientation On Student Satisfaction, Academic Engagement and Achievement . *Electronic Journal Of Research In Educational Psychology* , 679-704
- Stecula, K., & Wolniak, R. (2022). Advantages and Disadvantages of E-Learning Innovations during COVID-19 Pandemic in Higher Education in Poland. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3).
<https://doi.org/10.3390/joitmc8030159>
- Wang, H., Xu, M., Xie, X., Dong, Y., & Wang, W. (2021). Relationships Between Achievement Goal Orientations, Learning Engagement, and Academic Adjustment in Freshmen: Variable-Centered and Person-Centered Approaches. *Frontiers in Psychology*, 12(November).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.767886>
- Yeh, Y. C., Kwok, O. M., Chien, H. Y., Sweany, N. W., Baek, E., & McIntosh, W. A. (2019). How college students' achievement goal orientations predict their expected online learning outcome: The mediation roles of self-regulated learning strategies and supportive online learning behaviors. *Online Learning Journal*, 23(4), 23–41.
<https://doi.org/10.24059/olj.v23i4.2076>